

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme memandang bahwa setiap individu memiliki pemahaman tentang dunia. Mereka membangun makna subjektif dari pengalaman-pengalaman mereka (Creswell, 2007:20). Dalam penelitian ini, setiap influencer memiliki pemaknaan yang bervariasi, menuntut peneliti untuk melihat kompleksitas berbagai pandangan mengenai pengelolaan privasi di Instagram. Sehingga penelitian ini mengandalkan sebanyak mungkin pandangan subjek penelitian atau dalam hal ini Influencer hijab Malang terhadap pengelolaan privasi mereka pada Instagramnya. Oleh karena itu, dalam paradigma ini tidak ada suatu kebenaran yang mutlak, karena setiap cara pandang seseorang atas lingkungannya adalah benar.

Pendekatan penelitian berguna untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengelolaan privasi influencer hijab Malang pada akun instagram mereka. Untuk menjawab rumusan tersebut peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif subjek penelitian dalam menentukan tindakan untuk mengatur akun mereka, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat mendefinisikan dan menguraikan pemikiran subjek penelitian mengenai pengalaman pribadi, hingga pandangan-pandangannya untuk menemukan pemahaman baru akan suatu persoalan yang diteliti (Machmud, 2018: 48).

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menuliskan hasil temuan penelitian nantinya dengan mendeskripsikan berbagai fenomena yang sedang terjadi ataupun sudah terlewati oleh subjek penelitian dengan tidak membandingkan maupun menggabungkan pemikiran mereka, tetapi dengan menjabarkan suatu kondisi yang nampak apa adanya seperti yang terlihat (Machmud, 2018:138).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan berlangsung di Malang, dalam kurung waktu kurang lebih 3 bulan, dimulai pada tanggal 12 Januari 2023 sampai 28 Maret 2023.

3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Farida Nugrahani dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Nugrahani, 2014: 108) adalah suatu bagian yang sangat penting bagi setiap peneliti, karena ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang akan dijelaskan kedua jenis data tersebut sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapatkan dari pemilik sumber informasi yang mengetahui atau mengalami permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Machmud, 2018:59). Berdasarkan pengertian tersebut maka data primer untuk meneliti manajemen privasi influencer hijab Malang pada

Instagram dalam penelitian ini, diperoleh langsung dari *influencer* itu sendiri. Karena untuk meneliti objek mengenai “manajemen privasi *influencer* hijab Malang” itu berkaitan dengan suatu kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh *influencer* hijab, sehingga *influencer* hijab merupakan subjek penelitian yang perlu diteliti.

Dalam menentukan subjek penelitian pada penelitian ini agar mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dan bisa menjawab akan permasalahan yang diangkat, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85), *Purposive Sampling* adalah cara menentukan subjek penelitian dengan menetapkan terlebih dahulu kriteria secara jelas, berdasarkan dengan informasi yang ingin didapatkan dari informan. Untuk menentukan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki kriteria, yaitu:

1. *Influencer* hijab Malang;
2. Aktif menggunakan Instagram;

Aktif menggunakan instagram disini, diartikan suka mengunggah postingan setiap harinya atau memiliki intensitas *update* yang tinggi pada *snap gram* atau *feeds instagram*;

3. Memiliki *followers* minimal 10.000;
4. Bersedia menjadi subjek penelitian peneliti.

Peneliti memilih selebgram yang aktif dan memiliki *followers* minimal 10.000 pada akun instagramnya. Karena, peneliti berasumsi dengan semakin banyaknya *followers* dan aktifnya mengunggah di

instagram mempengaruhi intensitas dalam bermain instagram dan adanya pengelolaan instagram yang lebih diperhatikan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan tujuh orang influencer yang sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu Cathelia Anabella, Qonita Gina Berliana, Fia Alfi, Devi Puspita, Feli Amanda, Ade Rara, dan Rizqi Dewi Saputri. Peneliti melakukan wawancara kepada ke-tujuh subjek penelitian secara online dengan cara yang berbeda-beda, ada yang melalui zoom meeting, google meet, dan *Direct Message* (DM) instagram. Penelitian ini dilakukan secara online, dikarenakan sulitnya mengatur waktu untuk bertemu secara langsung. Peneliti mendapatkan akses untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian melalui teman peneliti yang kenal dengan subjek penelitian tersebut, dan juga mencari sendiri dengan mengkontak subjek penelitian melalui Direct Message (DM) akun instagram mereka dan melakukan chat kepada pihak manajemen influencer yang menjadi subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan sebagai tambahan informasi peneliti yang didapatkan tidak langsung dari sumber informasi, tetapi yang telah didokumentasikan oleh pihak lain yang bisa menjadi informasi tambahan dalam melakukan penelitian, seperti buku, dokumen, maupun yang didapatkan dari internet (Machmud, 2018:59). Berdasarkan pengertian tersebut, maka data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur, observasi,

wawancara dengan *followers* subjek penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. *Followers* subjek penelitian yang peneliti wawancara melalui DM Instagram, yaitu Niya sebagai *followers* instagram @chatelliaanabella, Caca sebagai *followers* instagram @nitaginab, Meri sebagai *followers* instagram @fiaa.al, Manda sebagai *followers* @depocha07, Galih sebagai *followers* @felia.amanda, Caritza sebagai *followers* instagram @aderara27, Dina sebagai *followers* instagram @rzqdwsputri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Peneliti menggunakan observasi, sebuah teknik untuk melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat gejala secara runtut mengenai hal yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Machmud, 2018: 60).

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017: 226) mengklasifikasikan observasi ke dalam 3 macam, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*) yang terdiri dari partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, partisipatif lengkap. Selanjutnya terdapat observasi terus terang dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan terakhir terdapat observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pemahaman peneliti atas berbagai jenis observasi yang ada, penelitian akan menggunakan metode observasi partisipatif dengan jenis partisipatif pasif, dimana peneliti hadir tetapi tidak terlihat. Peneliti hanya

memperhatikan objek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Selama penelitian berjalan, peneliti hanya mengamati aktivitas postingan yang di tampilkan pada akun mereka, baik pada postingan feeds intagram, maupun instastory instagram pada akun selebgram, serta mengamati interaksi selebgram dengan para followers mereka di Instagram. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas postingan selebgram tersebut, dan bagaimana mereka berinteraksi di Instagram dengan para followersnya.

3.5.2 Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian atau dalam hal ini influencer hijab Malang yang akan dilakukan secara lisan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini nantinya untuk menemukan jawaban secara langsung mengenai proses negosiasi masing-masing influencer hijab Malang untuk menjaga informasi privasi pada Instagram. Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:233) mengemukakan terdapat berbagai jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini memilih menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Pemilihan wawancara ini karena peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi yang lebih mendalam, dengan menanyakan pertanyaan secara bebas, tidak terpaku kepada draft wawancara, tetapi tetap seputar permasalahan penelitian. Sehingga segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat didapatkan secara maksimal.

3.5.3 Dokumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, lengger, agenda dan sebagainya”. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *screenshot* profil instagram informan berupa foto dan postingan pada instagram sebagai dokumen dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Muslimin Machmud (2018:73) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif sebagai sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian hasil temuan data tersebut akan dikategorikan dengan memilih data yang penting, lalu disusun ke dalam sub bagian yang nantinya akan dianalisis dan dapat disimpulkan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami penelitian yang diangkat.

Penelitian memakai teknik analisis data Miles dan Huberman atau yang disebut juga teknik analisis model interaktif. Menurut Muslimin Machmud (2018:78) Miles dan Huberman mengemukakan model analisis terbarunya ke dalam empat proses, yang diawali dengan melakukan proses pengumpulan data (*data collection*), lalu data yang dikumpulkan akan di sederhanakan atau data dikondensasi (*data condensation*), selanjutnya data akan disajikan, dan akan ditarik kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*). Adapun dengan penjelasan selanjutnya.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan semua hasil data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Ketika semua hasil berbagai data telah dikumpulkan saatnya melakukan penyederhanaan, atau mengartikan sebuah data yang beragam tersebut yang nantinya dapat memberikan kemudahan kepada peneliti ketika menggunakan hasil temuan yang telah disederhanakan untuk digunakan sebagai bahan penelitian untuk dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil penyederhanaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti dapat disajikan dengan mengorganisasikan data tersebut ke dalam sub bab yang mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi dan juga menyajikan tambahan berupa tabel yang merupakan rangkuman dari penyederhanaan data yang berisi kata-kata.

4. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verifications*)

Kesimpulan sebagai sebuah langkah terakhir dalam melakukan analisis data. Setelah berbagai tahapan sudah dilalui maka baru dapat mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dipercaya ketika data yang sebelumnya telah didapatkan melalui pengumpulan data sesuai dengan

pengecekan hasil kembali temuan peneliti dengan melihat bukti-bukti yang ada pada keadaan lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian dan perlu diperhatikan oleh peneliti, karena berkaitan dengan keandalan dan tingkat kepercayaan data yang telah didapatkan. Oleh karena itu, untuk meyakinkan dan membuktikan hasil penelitian tidak subjektivitas dari peneliti dan hasil penelitian kredibel, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji validitasnya. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa tingkat kepercayaan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengecekan atau perbandingan kepada temuan data tersebut (Moleong, 2014:330). Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian temuan data, yaitu dapat diuji dengan triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini memilih menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi metode untuk menguji temuan data. Definisi triangulasi sumber menurut Patton (dalam Moleong, 2014:331) adalah menguji kembali keakuratan setiap informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber di pakai dalam penelitian ini, karena peneliti nantinya melakukan penarikan kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sumber saja, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, tetapi juga dengan mewawancarai salah satu *followers* subjek penelitian, dengan begitu peneliti dapat menguji data yang didapatkan dari subjek penelitian, dengan melakukan perbandingan dengan yang di paparkan oleh *followers* instagram mereka, agar diperoleh keabsahan atau kebenaran data yang teruji dengan baik.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan selanjutnya adalah teknik triangulasi metode. Triangulasi metode menurut Patton (1987:329), dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan cara yang berbeda mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan atau dapat dengan menguji kebenaran dengan beberapa sumber menggunakan metode yang sama. Definisi tersebut sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan, karena peneliti menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kembali yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada akun instagram subjek penelitian. Dengan begitu hasil yang diperoleh dari sumber dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh.

